

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masjid merupakan suatu tempat dalam Islam yang digunakan untuk beribadah pada sang pencipta Allah SWT. Masjid di beberapa negara Islam yang telah maju, memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan sosial masyarakat, Menurut (Qomar, 2009) dalam (Sartika et al., 2023). Masjid merupakan salah satu organisasi nonlaba dalam bidang keagamaan, sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) no 35 tahun 2020 tentang organisasi nonlaba, dimana organisasi nonlaba juga harus dan berhak membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan. Masjid seharusnya membuat laporan keuangan yang akurat dan memberikan informasinya kepada pengguna laporan keuangan tersebut yaitu para donatur Masjid dan masyarakat secara umum.

Pembuatan laporan keuangan Masjid dengan akurat dibutuhkan penerapan akuntansi. Permasalahan yang seringkali muncul di sebuah masjid dengan masih banyaknya Masjid yang tidak mencatat secara rinci pemasukan dan pengeluaran kas tanpa merinci sumber pemasukan kas dan penggunaan kas Masjid untuk apa saja, sehingga terkadang hal ini menimbulkan kecurigaan di kalangan masyarakat, Andarsari, 2016 dalam Mutia, (2017). Menurut Devi dalam Nurfaisyah & dkk, 2022, laporan keuangan merupakan salah satu cerminan dari kinerja suatu organisasi. Laporan keuangan dapat disajikan dengan baik dan lengkap maka dapat dikatakan kinerja organisasi tersebut dikatakan baik dan berkompeten dan sebaliknya apabila suatu

organisasi menyajikan laporan keuangan yang tidak baik maka perusahaan atau organisasi tersebut dinilai kurang baik dan tidak berkompeten. Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia PSAK No 1 tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat sebagai besar pengguna laporan keuangan dalam mengambil sebuah keputusan ekonomi.

Laporan keuangan organisasi nonlaba salah satu bentuk pertanggung jawaban yang dibuat agar terciptanya laporan keuangan yang mudah dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banting tinggi sehingga para donatur atau masyarakat dapat memperoleh informasi keuangan dengan mudah, Menurut Putri & dkk, dalam Nurfaisyah & dkk, (2022). Organisasi nonlaba semenjak tahun 1997 diatur dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 45 tentang laporan keuangan organisasi nonlaba. Tahun 2019 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 45 kemudian diganti penggunaannya tanggal 1 januari 2020, sehingga para pengguna laporan keuangan nonlaba mengikuti standar yang berlaku sekarang. Laporan keuangan organisasi nonlaba berdasarkan ISAK No 35 terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Akuntansi sektor publik khususnya nonlaba seperti Yayasan dan masjid belum banyak tersentuh. Akuntansi lebih banyak merambah sektor *profit oriented* padahal organisasi *non-profit oriented* merupakan organisasi

yang sumber dananya diperoleh dari banyak orang yang mempercayakan uangnya dengan ikhlas. Dana tersebut apakah disalurkan dengan benar, inilah yang ingin diketahui masyarakat. Justru organisasi nonlaba semacam ini jauh lebih diprioritaskan pertanggungjawaban informasinya karena menyangkut kepentingan elemen individu yang lebih banyak. Bentuk pertanggungjawaban tersebut diperlukannya sebuah akuntabilitas dan transparansi tentang pengelolaan keuangan masjid.

Masjid Raya Darussalam yang terletak di Perumahan Wisma Indah 6 Balai Baru Kelurahan Kalumbuk, Kecamatan Kuranji. Masjid Raya Darussalam tidak hanya sebagai tempat ibadah saja melainkan tempat pengajian, pesantren ramadhan, wirid remaja, MDA dan kegiatan lainnya. Sumber dana yang diperoleh masjid berasal dari donasi, infaq, dan kotak amal. Banyaknya sumber pendanaan yang diperoleh untuk membiayai aktivitas dan progam-programnya berkaitan erat dengan besarnya dana yang dikelola oleh masjid.

Masjid Raya Darussalam perlu melakukan pengelolaan pencatatan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat pertanggung jawaban atas pengelolaan keuangan oleh pengurus masjid kepada para penyumbang. Berdasarkan yang peneliti ketahui mengenai masalah yang dihadapi oleh Masjid Raya Darussalam adalah bagaimana cara menyusun laporan keuangan yang sesuai berdasarkan ISAK 35, sedangkan pencatatan yang dilakukan oleh Masjid Raya Darussalam hanya pencatatan kas masuk dan kas keluar. Penerapan ISAK 35 pada lembaga masjid perlu kombinasi dengan PSAK 109 tentang zakat, infaq/sedekah. Perlakuan akuntansi zakat, infaq/sedekah telah

diatur dalam PSAK 109. PSAK 109 bertujuan untuk mengatur pengukuran, pengakuan, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat dan infaq/sedekah. Dalam PSAK 109 juga disebutkan bahwa laporan keuangan yang seharusnya dibuat oleh amil terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan aset kelolaan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam proses penyusunan laporan keuangan, banyak aplikasi yang dapat digunakan oleh seorang akuntan dalam proses penyusunan laporan keuangan, salah satunya adalah *Excel For Accounting*.

*Excel For Accounting* (EFA) merupakan program aplikasi akuntansi sederhana yang dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pengolahan data transaksi keuangan. Sebagaimana pengolahan data software akuntansi lainnya, maka pengolahan data dengan *Excel For Accounting* juga dapat dijalankan secara otomatis melalui input transaksi pada jurnal serta input saldo awal pada buku besar dan buku pembantu dengan validitas informasi keuangan yang dapat diandalkan. Tidak hanya itu *Excel For Accounting* memiliki kemampuan dalam menghasilkan perhitungan secara analisis statistik dalam bentuk teks maupun diagram grafis secara otomatis dari rumus yang sudah dimasukkan. Dengan menggunakan *Excel For Accounting* diharapkan dapat membantu dalam penyusunan laporan keuangan masjid. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk membahas tentang “ Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Raya Darussalam Berdasarkan ISAK 35 Dengan Menggunakan *Excel For Accounting*”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis menemukan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan Masjid Raya Darussalam berdasarkan ISAK 35 menggunakan *Excel For Accounting*?
2. Bagaimana penyajian laporan keuangan masjid Raya Darussalam berdasarkan ISAK 35?

## 1.3 Tujuan Tugas Akhir

Adapun tujuan dari tugas akhir tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara penyusunan laporan keuangan Masjid Raya Darussalam berdasarkan ISAK 35 menggunakan *Excel For Accounting*.
2. Untuk mengetahui penyajian laporan keuangan masjid Raya Darussalam berdasarkan ISAK 35.

## 1.4 Manfaat Tugas Akhir

### 1.4.1 Bagi Penulis

- a. Penulis dapat membantu penyusunan laporan keuangan Masjid Raya Darussalam dengan menggunakan *Excel For Accounting* yang berdasarkan ISAK 35.
- b. Penulis dapat menerapkan ilmunya yang didapat di perkuliahan dengan memperdalam ilmu pengetahuannya dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan ISAK 35.

#### **1.4.2 Bagi Entitas**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan membuat laporan keuangan untuk tahun selanjutnya yang berdasarkan ISAK 35 dan meningkatkan kepercayaan donatur dan jamaah Masjid untuk dapat mempercayai dana yang diberikan kepada Masjid dengan adanya transparansi pada laporan keuangan yang disajikan.

#### **1.4.3 Bagi Universitas Dharma Andalas**

Mempersiapkan lulusan yang siap kerja dan dapat menyajikan laporan keuangan Masjid.

#### **1.4.4 Bagi Akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, referensi tambahan, menambah ilmu pengetahuan mengenai ISAK 35 tentang pelaporan keuangan entitas nonlaba, serta menjadi bahan acuan atau kajian bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Adapun batasan dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan *cut off* data periode 31 mei 2024 yang akan dijadikan neraca saldo awal periode 1 juni 2024. Kemudian data transaksi yang akan disusun sebagai laporan keuangan adalah data transaksi bulan juni 2024.

### **1.6 Metode Pengumpulan Data**

Dalam melaksanakan penelitian ini, ada beberapa metode yang digunakan yaitu dengan cara:

a. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki data yakni dengan menggunakan metode observasi. Menurut Sugiyono dalam Rahmat dkk, (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya.

Menurut Yusuf dalam Rizki dkk, (2013:384) kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati. Peneliti yang memberi makna apa yang diamatinya dalam realitas dan dalam konteks yang alami, ialah yang bertanya dan juga yang melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang ditelitinya. Dalam artian penulis datang ke lokasi Masjid Raya Darussalam Padang yang berguna untuk melihat aset apa saja yang dimiliki oleh Masjid Raya Darussalam Padang.

b. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari Responden yang terkait. Dapat pula

dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan narasumber, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Wawancara menurut Berger dalam Zeky Ricardo dkk, (2022) wawancara merupakan percakapan antara periset dan informan. Pengumpulan data oleh penulis melakukan sesi wawancara dengan pengurus Masjid Raya Darussalam Padang Bapak Zafrul Zamzami dan Ibu Yosrita selaku Ketua dan Bendahara Masjid Raya Darussalam. Teknik wawancara yang penulis gunakan adalah teknik wawancara terbuka, dikarenakan penulis dapat lebih leluasa dalam bertanya dan dapat menimbulkan pertanyaan baru yang dapat menggali informasi lebih luas. Adapun daftar pertanyaan yang di tanyakan oleh peneliti kepada Bapak Zafrul Zamzami dan Ibu Yosrita adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Daftar Pertanyaan**

No	Pertanyaan
1	Kapan masjid Raya Darussalam didirikan?
2	Darimana tanah masjid diperoleh?
3	Aset apa saja yang dimiliki oleh masjid?
4	Kapan aset diperoleh?
5	Berapa nilai perolehan aset?
6	Apa saja sumber pendapatan masjid?
7	untu pendapatan yang diperoleh, dipergunakan untuk apa?
8	Apakah masjid sudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku?
9	Bentuk laporan keuangan yang disusun oleh masjid?
10	Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang ISAK 35?

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam Rahmat dkk, (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang

berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada. Tetapi tidak semua dokumen memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto bisa saja dibuat untuk kepentingan tertentu. Dalam metode dokumentasi ini, penulis mengumpulkan bukti data seperti, Bukti Transaksi dan Laporan kas masuk dan kas keluar masjid Raya Darussalam.

#### d. Studi Literatur

Menurut Sugiyono (2018) Studi Literatur adalah kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis bisa mengumpulkan sumber bacaan untuk menjadi sebuah acuan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Sehingga penulis dapat melakukan pengumpulan buku-buku yang tersedia di perpustakaan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas oleh penulis dalam penelitian ini.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan tugas akhir, manfaat tugas, batasan penelitian, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas tentang pengertian akuntansi, siklus akuntansi, pengetahuan umum laporan keuangan, akuntansi masjid, ISAK 35, laporan keuangan entitas nonlaba berdasarkan ISAK 35, *Microsoft Excel*, *Excel For Accounting*, perancangan *Excel For Accounting* masjid Raya Darussalam.

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang gambaran umum masjid Raya Darussalam menggunakan aplikasi *Excell For Accounting* (EFA), penyusunan laporan keuangan masjid, dan penyajian laporan keuangan masjid Raya Darussalam.

### **BAB IV PENUTUP**

Bab penutup ini penulis membahas kesimpulan dan saran terhadap permasalahan laporan keuangan masjid Raya Darussalam serta dapat memberikan manfaat bagi pihak internal dan eksternal masjid Raya Darussalam.